

KENDALA GURU DALAM PELAKSANAAN PENILAIAN PORTOFOLIO PADA KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR

Nur Latif Gita Romadhon¹, Sony Irianto², Subuh Anggoro³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Purwokerto

¹latifgita97@gmail.com, ²sonyirianto@yahoo.com, ³subuhanggoro@ump.ac.id

How to cite (in APA Style): Romadhon, Nur Latif Gita; Irianto, Sony; dan Anggoro, Subuh. (2019). Kendala Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Portofolio pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12 (2), pp. 181-188.

Abstract: *This research is a descriptive qualitative study that aims to describe the rules discussed by teachers in the 2013 curriculum assessment portfolio in elementary schools. This research is a qualitative descriptive type. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The research subjects were fourth grade teachers in three elementary schools namely Karangsalam Elementary School, 1 Beji Elementary School, and Karangnangka Public Elementary School. The data analysis technique used is descriptive qualitative which consists of data reduction, displaying data, and completing conclusions. The validity test of the data used is by the tirangulasi technique that compares the results of observations, interviews, and documentation. The results of the study show that: 1) the evaluation time or portfolio process is quite long; 2) contribution of aspects that must be approved; 3) student activity that is still low; 4) there are still outdated students with the learning given by the teacher.*

Keywords: *teacher constraints, portfolio assessment, curriculum 2013*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan penilaian portofolio pada kurikulum 2013 di sekolah dasar. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas IV di tiga SD yaitu SD Negeri Karangsalam, SD Negeri 1 Beji, dan SD Negeri Karangnangka. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang terdiri dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu dengan tirangulasi teknik yang membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) waktu penilaian atau proses portofolio yang cukup panjang; 2) banyaknya aspek yang harus dinilai; 3) keaktifan siswa yang masih rendah; 4) masih adanya siswa yang masa bodoh dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci: kendala guru, penilaian portofolio, kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting di kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan maka manusia dapat menyongsong masa depan yang cerah, baik bagi diri sendiri, sosial, lingkungan,

agama, nusa, dan bangsa. Jika manusia tidak memiliki pendidikan maka dapat berdampak rendah pada kualitas hidupnya. Rendahnya kualitas hidup berdampak pula pada kualitas dalam berbangsa dan bernegara. Hal tersebut

sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan di Indonesia didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD). Dengan tujuan yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan. Telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah selaku petinggi negara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Kebijakan-kebijakan baru sering pemerintah luncurkan demi terwujudnya kualitas pendidikan yang lebih maju. Salah satu kebijakan yang sering diperbaiki oleh pemerintah yaitu mengenai kurikulum pendidikan. Pemerintah terus merevisi kurikulum pendidikan agar kualitas pendidikan dapat semakin maju karena kebutuhan masyarakat akan selalu berkembang dan

tuntutan zaman selalu berubah tanpa bisa dicegah.

Kurikulum pendidikan yang pemerintah terapkan sekarang adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini adalah penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 diberlakukan secara bertahap pada jenjang sekolah SD, SMP, dan SMA di seluruh Indonesia mulai tahun ajaran 2013-2014. Sejak penerapannya, kurikulum 2013 juga telah mengalami beberapa kali revisi yaitu revisi 2016, revisi 2017, dan revisi 2018. Revisi tersebut dilakukan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

Penilaian pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 menetapkan bahwa “Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilaksanakan dalam bentuk penilaian autentik dan nonautentik”. Bentuk penilaian tersebut masih digunakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 yang ditetapkan untuk mengganti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik.

Salah satu penilaian autentik yang diterapkan pada jenjang sekolah dasar yaitu penilaian portofolio. Menurut Sani (2016:91) mengemukakan bahwa “penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas peserta didik dalam kurun

waktu tertentu". Dokumen yang ada dalam portofolio dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru dan dapat dijadikan sebagai bukti untuk orang tua mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Kesimpulan dari kegiatan observasi ke sekolah melalui wawancara dengan guru kelas IV mengenai kendala pelaksanaan penilaian portofolio di SD Negeri Karangsalam, SD Negeri 1 Beji, dan SD Negeri Karangnangka. Diperoleh informasi awal kendala pelaksanaan penilaian portofolio pada ketiga sekolah tersebut hampir sama yaitu mengenai waktu, kesiapan siswa saat proses pelaksanaan penilaian portofolio, dan kompleksnya penilaian yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang serta kajian pustaka berikut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa saja kendala pelaksanaan penilaian portofolio dan bagaimana solusi yang dapat guru berikan terhadap kendala tersebut? Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan penilaian portofolio dan mengetahui solusi yang guru lakukan untuk meminimalisir kendala tersebut. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang kendala pelaksanaan penilaian portofolio dan solusi yang dapat dilakukan oleh guru.

KAJIAN TEORI

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya. Menurut Fadlillah (2016: 16) menjelaskan bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap,

keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 berusaha untuk menanamkan nilai-nilai atau sikap yang dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan yang didapat di sekolah. Dengan adanya kurikulum 2013, peserta didik diharapkan memiliki sikap, keterampilan dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai jenjang pendidikannya. Penilaian dalam kurikulum 2013 menekankan pada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran. Penilaian dapat menentukan kualitas sebuah kegiatan pembelajaran. Menurut (Surapranata 2004: 3), pengertian penilaian adalah sebagai berikut penilaian merupakan proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta dan membuat pertimbangan dasar yang professional untuk mengambil kebijakan pada sekumpulan informasi, yaitu informasi tentang peserta didik. Penilaian dalam pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu penilaian autentik dan non-autentik.

Penilaian autentik menurut Sani (2016: 23), adalah jenis penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang dijumpai dalam dunia nyata. Pada penilaian autentik terdapat beberapa teknik penilaian yang dapat dilakukan diantaranya, penilaian keterampilan, penilaian produk, penilaian proyek, penilaian portofolio, penilaian diri, penilaian teman sejawat, ujian tertulis, dan observasi. Dari beberapa penilaian

otentik diatas, penilaian yang sering digunakan pada jenjang sekolah dasar yaitu penilaian portofolio.

Penilaian portofolio merupakan salah satu jenis penilaian autentik yang dapat mengukur kemampuan peserta didik dari semua aspek. Menurut Kusaeri (2014: 126), penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Data yang terkumpul dari waktu ke waktu kemudian digunakan untuk menilai dan melihat perkembangan kemampuan serta prestasi akademik peserta didik dalam periode tersebut. File portofolio juga dapat memberi masukan kepada guru dalam penilaian proses untuk memperbaiki strategi, metode dan manajemen pembelajaran di kelas. File portofolio juga dapat menunjukkan potensi, karakter, kelebihan dan kekurangan peserta didik, sehingga guru dapat mengetahui kebutuhan, minat, kemampuan akademik dan karakteristik peserta didik secara perorangan.

Dalam pelaksanaannya penilaian portofolio juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Menurut Sujiono (2010: 45), keunggulan penilaian portofolio adalah: a) menentang dan membangkitkan semangat untuk belajar; b) membantu dalam memahami tugas dan materi pembelajaran yang diberikan; c) dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber rujukan dapat menambah wawasan dan kompetensi peserta didik; d) menyebabkan timbulnya motivasi untuk mendalami materi pembelajaran; e) dikusi portofolio sangat menyenangkan dan menarik; f) peserta didik akan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok

kecil maupun di kelas bahkan didalam suatu seminar; dan g) belajar sesuatu yang berharga tentang bagaimana proses penyusunan karya ilmiah atau skripsi bagi peserta didik di Perguruan Tinggi.

Menurut Sani (2016:296) kekurangan penilaian portofolio yaitu a) membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pembuatan dan penilaiannya; b) memiliki reliabilitas yang rendah; c) kesulitan dalam mengembangkan dan menetapkan kriteria penilaian; dan d) membutuhkan tempat penyimpanan yang memadai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum guru menentukan teknik penilaian yang akan digunakan guru hendaknya melakukan pengkajian dan mempertimbangan penilaian yang digunakan dengan menyesuaikan kondisi siswa, materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Pertimbangan dilakukan untuk menentukan penilaian yang tepat sehingga kendala-kendala yang akan muncul dapat diminimalisir dan dapat dicari terlebih dahulu solusinya.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai fakta-fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di tiga SD di lingkungan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, yaitu SD Negeri Karangsalam, SD Negeri 1 Beji, dan SD Negeri Karangnangka pada semester 2 tahun ajar 2018/2019. Subjek penelitian adalah guru kelas IV di tiga SD yaitu SD Negeri Karangsalam, SD Negeri 1 Beji, dan SD Negeri Karangnangka.

Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang terdiri dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu dengan tirangulasi teknik yang membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV di tiga sekolah dasar, yaitu: SD Negeri Karangsalam, SD Negeri 1 Beji, dan SD Negeri Karangnangka. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data-data sebagai berikut:

a. SD Negeri Karangsalam

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV didapatkan data bahwa kendala yang dialami oleh guru SD Negeri Karangsalam yaitu masih adanya siswa yang belum lancar dalam membaca sehingga berdampak pada waktu pengerjaan tugas. Saat pembelajaran guru harus membagi waktu untuk membantu siswa yang belum lancar dalam membaca dan juga membantu siswa yang akan bertanya mengenai pengerjaan tugas.

Dari kegiatan observasi didapatkan data yang sama yaitu mengenai waktu pengerjaan tugas yang membutuhkan waktu yang lama. Hal tersebut dikarenakan guru harus membagi waktu untuk siswa yang membutuhkan pendampingan dalam membaca dan untuk siswa yang lainnya. Konsentrasi guru juga menjadi terbelah karena kendala tersebut.

Dari hasil uraian diatas, kendala yang dialami guru yaitu mengenai waktu pengerjaan tugas yang membutuhkan

waktu yang cukup lama. Guru memberi solusi kepada siswa yang belum lancar dalam membaca dengan memberi tambahan sepuluh sekolah untuk memahami tentang huruf, lalu mengaitkan kata menjadi kalimat sehingga bisa berjalan, walaupun belum sempurna tetapi anak-anak tersebut sudah memiliki kemajuan dalam membaca.

b. SD Negeri 1 Beji

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV didapatkan data bahwa kendala yang dialami oleh guru SD Negeri 1 Beji yaitu waktu yang cukup lama dan banyaknya aspek yang harus dinilai. Penilaian portofolio memang membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan penilaian yang lainnya, pertama guru harus menyusun tujuan dan focus portofolio, lalu menentukan isi portofolio, mengembangkan kriteria penilaian, dan yang terakhir yaitu menyusun format penilaian.

Saat observasi didapatkan data yang sama yaitu mengenai waktu proses penilaian yang membutuhkan waktu yang cukup panjang. Dari awal penyusunan tujuan sampai proses penilaian membutuhkan waktu yang cukup panjang, hal ini lah yang menjadi kendala guru karena guru juga memiliki pekerjaan lain yang harus dikerjakan juga. Selain itu aspek yang dinilai juga cukup banyak, hal ini juga membuat waktu untuk pengerjaan menjadi lama atau panjang.

Dari hasil uraian di atas, kendala yang dialami guru yaitu mengenai waktu dari awal penyusunan sampai dengan penilaian yang membutuhkan waktu cukup lama. Aspek yang dinilai juga cukup banyak, biasanya minimal tiga aspek. Solusi yang dilakukan oleh guru

adalah dengan berkolaborasi dengan guru lain sehingga kendala yang ada dapat teratasi.

c. SD Negeri Karangnangka

1) Kelas IV A

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV didapatkan data bahwa kendala yang dialami oleh guru SD Negeri Karangnangka yaitu niat anak atau siswa, dukungan orang tua, keaktifan siswa yang kurang, dan keterbukaan siswa dengan temannya.

Dari kegiatan observasi didapatkan data yang sama yaitu mengenai niat anak atau siswa, dukungan orang tua, keaktifan anak yang kurang, dan keterbukaan siswa dengan temannya. Dukungan dari orang tua itu sangat penting dalam proses pembelajaran, siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua akan memiliki semangat yang tinggi ketika belajar dikelas, sehingga dapat memunculkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil uraian diatas, kendala yang dialami guru yaitu mengenai niat anak atau siswa, dukungan orang tua, keaktifan anak yang kurang, dan keterbukaan siswa dengan temannya. Solusi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melibatkan orang tua untuk kerja sama membantu anak agar terus belajar dan guru terus memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar.

2) Kelas IV B

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV didapatkan data bahwa kendala yang dialami oleh guru SD Negeri Karangnangka yaitu keaktifan siswa yang masih kurang dan masih adanya siswa yang masa bodoh dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dari kegiatan observasi didapatkan data yang sama yaitu mengenai keaktifan siswa yang kurang dan masih adanya siswa yang masa bodoh dengan pelajaran. Masih banyak anak yang kurang aktif saat pembelajaran, ketika pembelajaran berlangsung mereka cenderung diam dan ketika ditanya oleh guru mereka juga cenderung diam dan hanya beberapa siswa saja yang menjawabnya. Masih ada siswa yang masa bodoh dengan pembelajaran yang sedang diberikan oleh guru, ia hanya diam saja dan kadang kala bermain sendiri dengan barang-barang yang ada disekitarnya.

Dari hasil uraian diatas, kendala yang dialami guru yaitu keaktifan siswa yang kurang dan masih adanya siswa yang masa bodoh dengan pelajaran yang diberikan oleh guru. Solusi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melibatkan orang tua untuk kerja sama membantu anak agar terus belajar dan guru terus memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas kendala yang dialami oleh guru hampir sama dengan kekurangan penilaian portofolio yang dikemukakan oleh Sani (2016:296) kekurangan penilaian portofolio yaitu a) membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pembuatan dan penilaiannya; b) memiliki reliabilitas yang rendah; c) kesulitan dalam mengembangkan dan menetapkan kriteria penilaian; dan d) membutuhkan tempat penyimpanan yang memadai.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Arifin (2011: 206), adalah sebagai berikut: a) membutuhkan waktu dan kerja ekstra; b) penilaian portofolio dianggap kurang reliabel dibanding dengan bentuk

penilaian lain; c) ada kecenderungan guru hanya memperhatikan pencapaian akhir sehingga proses penilaian kurang mendapat perhatian; d) jika guru melaksanakan proses pembelajaran yang bersifat *teache-oriented*, kemungkinan besar inisiatif dan kreativitas peserta didik akan terbelenggu sehingga penilaian portofolio tidak dapat dilaksanakan dengan baik; e) orang tua peserta didik sering berpikir skeptis karena laporan hasil belajar anaknya tidak berbentuk angka; f) penilaian portofolio masih relative baru sehingga banyak guru, orang tua dan peserta didik yang belum mengetahui dan memahaminya; g) tidak tersedianya kriteria penilaian yang jelas; h) analisis terhadap penilaian portofolio agak sulit dilakukan sebagai akibat dikurangnya penggunaan angka; i) sulit dilakukan terutama menghadapi ujian dalam skala nasional; dan j) dapat menjebak peserta didik jika terlalu sering menggunakan format yang lengkap dan detail.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh guru yaitu:

1. Waktu penilaian atau proses portofolio yang cukup panjang atau lama.
2. Banyaknya aspek yang harus dinilai.
3. Keaktifan siswa yang masih rendah.
4. Masih adanya siswa yang masa bodoh dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Setiap guru telah memiliki solusi tersendiri untuk menghadapi siswanya, seperti:

1. Berkolaborasi dengan guru lain.
2. Melibatkan orang tua untuk bekerja sama mendidik siswa.
3. Terus memotivasi siswa agar tetap semangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, M. (2016). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Kusaeri. (2014). *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Diakses di http://bsnp-indonesia.org/wp-content/upload/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf
- Sani, Ridwan Abdullah. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2010). *Mengajar dengan Portofolio*. Jakarta: Indeks.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses di <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id>

